Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

PELAKSANAAN ASESMEN DALAM KEGIATAN MENCETAK DENGAN BAHAN ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK DI RA BUNAYYA 1 MEDAN

Athirah Salsabila H[1], Anita Yus[2]
[1,2]Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
[1]athrhsalsabila6@gmail.com, [2] anitayus.dikdas@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of assessing creativity in early childhood to gain insight into the processes and outcomes of creative activities, particularly in printing activities using natural materials. The study aims to identify the indicators of creativity 5-6 years old children used by teachers and to describe the assessment techniques applied in printing activities using natural materials at RA Bunayya 1 in Medan. This study employs in qualitative approach using a descriptive narrative method. The research informant was a teacher responsible for the natural materials center class, selected using purposive sampling. Data collection was conducted through structured interviews and document analysis. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and the drawing and verification of conclusions. Data validity was examined through methodological triangulation by comparing the results of the creativity used by teachers include the ability to use alternative materials and colors provided, the willingness to try based on the teacher's example, the ability to add details according to one's own ideas, the completeness of task completion, and independence. The document analysis also revealed the presence of an indicator related to the neatness of the final work. The assessment techniques used included observation, checklists, anecdotal notes, final works, and documentation or portfolios. The use of these various techniques and instruments helps teachers obtain information about children's behavior during activities, the ideas they express, and the works they produce.

Keywords: creativity assessment, early childhood, printing with natural materials.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya asesmen kreativitas anak usia dini untuk memperoleh informasi mengenai proses dan hasil kegiatan berkarya, khususnya dalam kegiatan mencetak dengan bahan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator kreativitas anak usia 5-6 tahun yang digunakan guru serta mendeskripsikan teknik asesmen yang diterapkan dalam kegiatan mencetak dengan bahan alam di RA Bunayya 1 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif naratif. Informan penelitian adalah

salah satu orang guru yang bertanggung jawab pada kelas sentra bahan alam, yang dipilih menggunakan teknik *pusposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan studi dokumen. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kreativitas yang digunakan guru meliputi kemampuan menggunakan alternatif bahan dan warna yang disediakan, kemauan mencoba berdasarkan contoh guru, kemampuan menambahkan detail sesuai ide sendiri, ketuntasan menyelesaikan tugas, dan kemandirian. Studi dokumen juga menunjukkan adanya indikator kerapian hasil karya. Teknik asesmen yang digunakan meliputi observasi, lembar *checklist*, catatan anekdot, hasil karya, serta dokumentasi atau portofolio. Penggunaan berbagai teknik dan instrumen tersebut membantu guru memperoleh informasi mengenai perilaku anak selama kegiatan, gagasan yang disampaikan, dan hasil karya yang dihasilkan.

Kata Kunci: asesmen kreativitas, anak usia dini, mencetak dengan bahan alam.

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam memberikan rangsangan bagi pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesi a Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (14), PAUD diselenggarakan untuk memberikan rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Maria Montessori dalam Yus (2011) meyakini bahwa dalam tahun-tahun awal kehidupan, seorang anak mempunyai masa peka (*sensitive periods),* yaitu masa ketika anak sangat siap menerima rangsangan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini perlu dirancang melalui pengalaman yang bermakna, sesuai dengan Karakteristik perkembangan anak, serta memberikan kesempatan untuk bermian, bereksplorasi, dan berkarya.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan stimulasi sejak dini adalah kreativitas. Munandar (2016) menjelaskan bahwa kreativitas berkaitan dengan kemampuan menghasilkan gagasan

atau karya yang baru dan orisinal melalui proses berpikir dan berimajinasi. Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk mencoba, mengeskplorasi bahan, mengungkapkan ide, dan menghasilkan karya sesuai dengan imajinasinya. Rezieka (2021) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang aman dan nyaman dapat mendukung anak untuk mencoba hal baru dan mengekspresikan gagasannya. Dengan demikian, guru perlu menyediakan kegiatan yang memungkinkan anak terlibat aktif dalam proses berkarya tanpa membatasi kreativitasnya hanya pada keseragaman hasil akhir.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menstimulasi kreativitas anak adalah mencetak dengan bahan alam. Kegiatan ini memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti daun, bunga, pelepah pisang, dan bahan alam lainnya untuk menghasilkan bentuk atau pola pada media cetak. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk mengeskplorasi bentuk, warna, dan tekstur serta mengembangkan hasil cetakan berdasarkan gagasannya. Penelitian Kuswanto (2023) dan Afifah (2024) menunjukkan bahwa kegiatan mencetak menggunakan bahan alam dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi perlu disertai dengan asesmen agar proses dan perkembangan kreativitas anak dapat diketahui secara lebih menyeluruh.

Asesmen merupakan bagian penting dalam pembelajaran PAUD karena membantu guru memperoleh informasi mengenai perkembangan anak dan menentukan tindak lanjut pembelaharan yang sesuai. Sudjana (2009) menjelaskan bahwa penilaian berkaitan dengan proses memperoleh informasi untuk mengetahui pencepaian peserta didik yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Dalam asesmen kreativitas, perhatian tidak hanya ditunjukkan anak ketika melakukan kegiatan, seperti mencoba menggunakan bahan, mengeksplorasi kemungkinan, mengembangkan ide, dan menyelesaikan karya. Informasi

tersebut dapat membantu guru memahami bagaimana anak menjalani proses berkarya, bukan sekedar melihat bagus atau tidaknya hasil cetakan.

Menurut Yus (2015) Penilaian yang dilakukan bermanfaat bagi semua pihak yang berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Bagi orang tua, hasil penilaian ini dapat menjadi pedoman dalam menentukan langkah atau strategi yang tepat untuk mendukung perkembangan anak. Bagi guru, informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak. Sementara itu, bagi anak, penilaian berfungsi sebagai motivasi untuk terus mengembangkan diri

Pelaksanaan asesmen kreativitas juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam menentukan indikator dan memilih teknik asesmen yang sesuai. Azwar (2012) menjelaskan terkait pentingnya indikator yang jelas dalam menunjukkan bahwa guru mengumpulkan informasi menegnai atribut yang hendah diketahui dari berbagai bentuk bukti perkembangan anak. Indikator diperlukan sebagai acuan untuk mengenali perilaku yang menunjukkan kreativitas anak, sedangkan teknik asesmen membantu guru mengumpulkan informasi berdasarkan kegiatan yang berlangsung. Oleh sebab itu, asesmen perlu dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik anak usia dini dan bukti perkembangan yang dapat diamati serta di dokumentasikan. Asesmen yang dilakukan secara tepat dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan kreativitas anak sekaligus menjadi dasar bagi guru untuk merencanakan stimulasi pembelajaran berikutnya.

National Association for the Education of Young Children (NAEYC, 2009) menekankan bahwa asesmen anak usia dini perlu dilakukan melalui pengamatan terhadap perkembangan dan proses belajar anak serta pengumpulan dokumentasi yang relevan.

RA Bunayya 1 Medan merupakan lembaga PAUD yang menerapkan pendekatan sentra, salah satunya sentra bahan alam. Dalam kegiatan pembelajarannya, anak diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai bahan yang berasal dari lingkungan sekitar,

termasuk melalui kegiatan mencetak telah dilaksanakan dan guru melakukan penilaian terhadap hasil karya anak. Namun, pelaksanaan asesmen kreativitas dalam kegiatan tersebut belum diketahui secara mendalam, khususnya yang diterapkan untuk memperoleh informasi tentang kreativitas anak selama proses kegiatan berlangsung.

Penelitian terdahulu telah membahas pemanfaatan kegiatan mencetak dengan bahan alam untuk mendukung kreativitas anak. Akan tetapi, berdasarkan kajian awal yang melatarbelakangi penelitian ini, masih diperlukan kajian awal yang lebih terarah mengenai bagaimana guru melaksanakan asesmen kreativitas dalam kegiatan tersebut, terutama dalam menentukan indikator dan menerapkan teknik asesmen. Fokus ini penting karena keberhasilan kegiatan seni tidak hanya berkaitan dengan tersedianya media yang menarik, tetapi juga dengan cara guru mengamati, mencatat, dan menafsirkan perilaku serta hasil karya anak sebagai bagian dari proses penilaian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator kreativitas anak usia 5-6 tahun yang digunakan guru dalam asesmen kegiatan mencetak dengan bahan alam serta mendeskripsikan teknik asesmen yang digunakan guru dalam menilai kreativitas anak di RA Bunayya 1 Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanakan asesmen kreativitas dalam pembelajaran seni berbasis bahan alam dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru PAUD dalam melaksanakan asesmen yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif naratif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama dan analisis data yang bersifat induktif. Penedekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan asesmen kreativitas dalam kegiatan mencetak dengan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun di RA Bunayya 1 Medan, khususnya indikator kreativitas yang digunakan guru dan teknik asesmen yang

diterapkan selama kegiatan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di RA Buanyya 1 Medan yang beralamat di Jl. Setia Budi Pasar 5/Jl. Melati No. 17, Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada Juni-Juli 2026. informan penelitian adalah satu orang guru yang bertanggung jawab pada kelas sentra bahan alam. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa guru tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan asesmen pada kegiatan mencetak dengan bahan alam.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan studi dokumen. Wawancara terstruktur menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman guru tentang kreativitas, indikator yang digunakan dalam asesmen, teknik dan instrument penilaian, cara menilai proses dan hasil karya, serta waktu pelaksanaan asesmen. Sementara itu, studi dokumen dilakukan dengan menelaah dokumen pembelajaran dan asesmen yang relevan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) atau modul ajar, lembar observasi, lembar checklist, catatan anekdot, serta dokumentasi atau portofolio hasil karya anak. kedua teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang saling melengkapi mengenai pelaksanaan asesmen kreativitas.

Data dianalisis menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman (1984), yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data wawancara dan studi dokumen terlebih dahulu dikumpulkan, yaitu indicator kreativitas dan teknik asesmen yang digunakan guru. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan interpretasi, sebelum kesimplan ditarik dan diverikasi berdasarkan data yang tersedia.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi metode, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan hasil telaah dokumen. Informasi dari guru mengenai indikator dan teknik asesmen dicocokkan dengan dokumen pembelajaran serta

instrumen asesmen yang tersedia. Proses ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara keterangan informan dan bukti dokumenter sehingga deskripsi mengenai pelaksanaan asesmen kreativitas dalam kegiatan mencetak dengan bahan alam dapat disusun berdasarkan data yang diperoleh.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Indikator Kreavitas Anak Usia 5-6 Tahun dalam Asesmen Kegiatan Mencetak dengan Bahan Alam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penanggung jawab kelas bahan dalam dan studi dokumen di RA Bunayya 1 Medan, asesmen kreativitas dalam kegiatan mencetak dengan bahan alam menggunakan beberapa indikator yang dapat diamati selama proses pembelajaran maupun melalui hasil karya anak. guru memahami kreativitas sebagai kemampuan anak untuk menciptakan atau mengembangkan karya berdasarkan ide yang dimilkinya. Ide awal dapat berasal dari contoh yang diberikan guru, orang tua, atau teman, kemudian dikembangkan melalui penambahan detail atau unsur tertentu sesuai dengan gagasan anak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memperhatikan penggunaan alat dan bahan serta warna, kemauan mencoba kegiatan berdasarkan contoh yang diberikan, kemampuan menambahkan detail sesuai ide sendiri, ketuntasan dalam menyelesaikan tugas, dan kemandirian anak dalam melakukan kegiatan. Sementara itu, studi dokumen menunjukkan adanya indikator tambahan berupa kerapian hasil karya. Perbedaan sumber informasi tersebut memperlihatkan bahwa indikator yang dijelaskan guru dalam wawancara tidak sepenuhnya sama dengan seluruh indikator yang tercantum dalam dokumen asesmen.

Indikator penggunaan alat dan bahan terlihat dari perhatian guru terhadap cara anak menggunakan bahan yang telah disediakan serta memilih bahan dan warna dalam kegiatan mencetak. Pada lembar penilaian kegiatan menstempel dan menghias tulisan nama dengan bahan alam, terdapat indikator ”mampu menggunakan beberapa alternatif bahan dan warna yang telah disediakan”. Indikator tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahan dan warna menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam

asesmen. Kaitannya dengan kreativitas, aspek ini dapat memberikan informasi mengenai kesempatan anak mengeksplorasi media yang tersedia, meskipun penggunaan beberapa bahan atau warna saja saja belum cukup untuk menyimpulkan tingkat kreativitas anak.

Indikator berikutnya adalah kemauan mencoba berdasarkan contoh yang diberikan guru, berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan contoh terlebih dahulu sebagai bentuk stimulasi agar anak memahami kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, anak diberi kesempatan untuk mencoba dan mengembangkan karya. Dokumen penilaian juga mencantumkan indikator ”mau mencoba kegiatan berdasarkan contoh yang diberikan guru”. Hal ini menunjukkan bahwa guru memperhatikan respons anak terhadap stimulasi awal pada kegiatan mencetak dengan bahan alam.

Guru juga memperhatikan kemapuan anak dalam menambahkan detail pada karya sesuai dengan ide yang dimiliki. Indikator ini berkaitan dengan upaya anak mengembangkan karya, bukan hanya meniru contoh yang diberikan. Dalam dokumen penilaian aspek tersebut tercantum dalam pernyataan ”mampu menambahkan detail pada karya sesuai dengan ide yang dimiliki”. Jika dikaitkan dengan dimensi elaborasi yang dibahas dalam teori kreativitas Guilford dalam Mark (2012), penambahan detail dapat menunjukkan kemampuan mengembangkan atau memperici gagasan.

Indikator ketutasan dan kemandirian juga digunakan guru dalam menilai kegiatan anak. Ketuntasan dilihat dari kemampuan anak menyelesaikan tugas yang diberikan hingga selesai, sedangkan kemandirian berkaitan dengan kemampuan melakukan kegiatan tanpa terus-menerus bergantung pada bantuan guru. Kedua indikator tersebut memberikan informasi tentang keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung.

Selain indikator yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumen menunjukkan adanya indicator kerapian hasil karya. Indikator tersebut tercantum dalam lembar penilaian dengan pernyataan “mampu menghasilkan karya dengan memperhatikan kerapian”. Karen akerapian tidak disebutkan secara

khusus oleh guru ketika menjelaskan indikator utama dalam wawancara, aspek ini ditempatkan sebagai informasi tambahan yang diperoleh melalui studi dokumen dan indikator kerapian dapat memberikan informasi tentang karakteristik produk yang dihasilkan.

Guru juga menggunakan percakapan dan tanya jawab selama kegiatan untuk menggali ide atau pemikiran anak. melalui pertanyaan mengenai karya yang dibuat, guru berkesempatan mengetahui gagasan anak dan memberikan stimulasi agar anak mengembangkan ide tersebut.

Dengan demikian, asesmen kreativitas dalam kegiatan mencetak dengan bahan alam di RA Bunayya 1 melibatkan indikator penggunaan bahan dan warna, kemauan mencoba, penambahan detail berdasarkan ide, ketuntasan, dan kemandirian yang diperoleh melalui wawancara serta didukung dokumen penilaian. Studi dokumen juga menunjukkan adanya indicator kerapian hasil karya, sedangkan ide anak digali melalui percakapan. Keragaman informasi tersebut memperlihatkan pentingnya membedakan indikator yang dinyatakan secara langsung oleh guru, indikator yang tercantum dalam instrumen, dan informasi tambahan yang diperoleh selama proses asesmen.

2. Teknik Asesmen yang Digunakan Guru dalam Menilai Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak dengan Bahan Alam

Hasil wawancara dan studi dokumen menunjukkan bahwa guru menggunakan observasi, penugasan, dan percakapan untuk memperoleh informasi mengenai kreativitas anak dalam kegiatan mencetak dengan bahan alam. Pelaksanaan kegiatan teknik tersebut didukung oleh instrument lembar observasi, daftar *checklist,* catatan anekdot, hasil karya, serta dokumentasi dan portofolio kegiatan menggunakan beberapa teknik dan instrumen tersebut memungkinkan guru memperoleh informasi dari proses kegiatan, komunikasi dengan anak, dan produk yang dihasilkan.

Observasi dilakukan dengan mengamati anak secara langsung selama kegiatan mencetak berlangsung. Guru memperhatikan aktivitas anak, penggunaan bahan dan warna, kemauan mencoba, penambahan detail, penyelesaian tugas, serta kemandirian. Pengamatan juga digunakan untuk

mengetahu indikator yang terlihat maupun yang belum muncul selama kegiatan. Teknik ini memungkinkan guru memperoleh informasi mengenai proses anak berkarya, bukan hanya menilai produk setelah kegiatan selesai.

Pelaksanaan observasi didukung oleh lembar observasi, daftar *checklist*, dan catatan anekdot. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aspek-aspek yang diamati selama kegiatan berlangsung. Daftar *checklist* digunakan untuk menandai indikator yang terlihat pada anak berdasarkan instrumen penilaian yang tersedia. Sementara itu, catatan anekdot digunakan untuk merekam peristiwa atau perilaku tertentu yang dianggap penting. Dokumen catatan anekdot yang ditelaah memuat onformasi seperti tanggal dan waktu, nama anak, deskripsi kejadian, analisis catatan perkembangan, serta umpan balik atau rencana tindak lanjut.

Dokumen penilaian juga mencantumkan kriteria penilaian dengan kategori BM, MM, BSH, dan BSB untuk menggambarkan capaian perkembangan anak dengan kriteria MB (Mulai Berkembang) tidak ada indikator yang muncul, MM (Mulai Muncul) muncul 1-3 Indikator, BSH (Berkembang Sangat Baik) muncul 4-5 indikator, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) semua indikator muncul. Penggunaan kategori tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki format untuk mencatat capaian berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam dokumen.

Penugasan dilakukan dengan memberikan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam yang telah disediakan. Salah satu kegiatan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah menstempel dan menghias tulisan nama dengan bahan alam. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengamati pelaksanaan tugas sekaligus menelaah hasil karya anak. Hasil karya menjadi sumber informasi untuk melihat penggunaan bahan dan warna, penambahan detail, penyelesaian tugas, serta karakteristik produk yang dihasilkan.

Dokumentasi atau portofolio digunakan sebagai bukti pendukung untuk merekam kegiatan dan hasil karya. Dokumentasi proses dapat membantu memberikan konteks terhadap karya yang dihasilkan, sedangkan hasil karya

memperlihatkan produk akhir kegiatan. Dengan menggabungkan keduanya, informasi asesmen tidak hanya bertumpu pada tampilan produk, tetapi juga mempertimbangkan proses anak dalam melaksanakan kegiatan. Meskipun dmeikian, dokumentasi atau portofolio perlu dipahami sebagai media penyimpanan bukti asesmen, sedangkan penugasan merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan perilakunya selama proses berkarya.

Percakapan dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan anak selama kegiatan berlangsung. Guru menggunakan pertanyaan untuk menggali ide, pemikiran, dan pengalaman anak berkaitan dengan karya yang dibuat. Percakapan juga berfungsi sebagai stimulasi agar anak berani mengungkapkan gagasan dan mengembangkan ide. Dalam RPPH, anak memperoleh kesempatan untuk mengomunikasikan hasil karya atau pengamalam bermainnya kepada teman dan guru sebagai kegiatan penutup.

Percakapan melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan hasil karya. Perlaku yang terlihat belum menjelaskan alasan anak memilih bahan atau warna tertentu. Melalui pertanyaan, guru dapat memperoleh penjelasan dari anak mengenai ide yang ingin disampaikan melalui karyanya. Dengan demikian, percakapan berperan dalam menggali pemikiran anak sekaligus memberikan informasi tambahan bagi guru ketika memahami proses berkarya.

Berdasarkan dokumen pembelajaran dan asesmen yang ditelaah, pelaksanaan asesmen direncanakan dengan mempertimbangkan usia anak, semester, dan tingkat kesulitan kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati aktivitas anak, melakukan tanya jawab, dan mencatat indikator yang muncul menggunakan instrumen yang tersedia. Setelah kegiatan, hasil karya dan dokumentasi dapat digunakan untuk melengkapi informasi mengenai proses serta hasil kegiatan.

Jika dikaitkan dengan prinsip asesmen autentik dalam pendidikan anak usia dini, penggunaan observasi, percakapan, dan hasil karya memberikan beberapa sudut pandang

untuk memahami perkembangan anak. Observasi memberikan informasi mengenai perilaku yang meuncul selama kegiatan, percapakan membentuk menggali ide anak, sedangkan hasil karya memberikan bukti produk yang dihasilkan. Ketiganya dapat saling melengkapi selama guru menafsirkan informasi berdasarkan tujuan asesmen dan indikator yang relevan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kreativitas dalam kegiatan mencetak dengan bahan alam di RA Bunayya 1 Medan menggunakan observasi, penugasan, dan percakapan yang didukung oleh lembar observasi, daftar *checklist*, catatan anekdot, hasil karya, serta dokumentasi atau portofolio. Penggunaan berbagai teknik tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai proses dan hasil kegiatan. Namun, setiap instrumen memiliki fungsi yang berbeda sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan informasi yang diperoleh. Penilaian hasil karya juga perlu dilengkapi dengan informasi mengenai proses dan ide anak agar pemahaman terhadap kreativitas tidak hanya didasarkan pada kerapian atau penyelesaian tugas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan asesmen kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam di RA Bunayya 1 Medan, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan beberapa indikator untuk menilai kreativitas anak, yaitu kemampuan menggunakan alternatif bahan dan warna yang telah disediakan, kemauan mencoba kegiatan berdasarkan contoh yang diberikan, kemampuan menambahkan detail pada karya sesuai dengan ide yang dimiliki, ketuntasan menyelesaikan tugas, dan kemandirian. Studi dokumen juga menunjukkan adanya aspek tersebut tidak hanya disebutkan secara khusus oleh guru dalam wawancara. Indikator-indikator tersebut memberikan informasi mengenai proses anak dalam berkaya dan hasil karya yang dihasilkan, sehingga asesmen perlu mempertimbangkan keduanya tanpa menjadikan kerapian atau ketuntasan sebagai satu-satunya ukuran kreativitas.

Teknik asesmen yang digunakan guru meliputi observasi, penugasan, dan percakapan. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku serta keterlibatan anak selama kegiatan mencetak, penugasan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan dan menghasilkan karya, sedangkan percakapan membantu guru menggali ide dan pemikiran anak mengenai karya yang dibuat. Pelaksanaanya didukung oleh lembar observasi, lembar *checklist*, catatan anekdot, hasil karya, dan dokumentasi kegiatan. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi dalam memberikan informasi mengenai proses kegiatan, hasil karya, dan gagasan yang diungkapkan anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru disarankan untuk terus memperhatikan proses dan hasil karya secara seimbang serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi beragam bahan alam, warna, dan cara mencetak. Sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan asesmen melalui penyediaan bahan dan akat yang bervariasi serta penggunaan instrumen asesmen secara konsisten. Bagi peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan melalui pengamatan pada beberapa kegiatan atau pertemuan dengan variasi bahan alam yang berbeda, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pelaksanaan asesmen kreativitas anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Y. N., Nisa, K., & Ismaiyah, N. (2024). Improving Children's Creativity Using Natural Materials from Leaves. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, *13*(2), 187-196.

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Belajar.*

Copple, C., & Bredekamp, S. (2009). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8*. National Association for the Education of Young Children. 1313 L Street NW Suite 500, Washington, DC 22205-4101.

Kuswanto, C. W., & Sholehah, A. M. A. (2023). Penggunaan Bahan Alam Melalui Kegiatan Mencetak Terhadap Kreativitas AUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, *9*(1), 1-11.

Mark A. Runco. (2012). *Creativity: Theories and Themes: Research, Development, and Practice*. Academic Press

Miles, M.B., Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A*

Sourcebook of New Methods. Beverly Hills, CA: SAGE Publications.

Munandar, U. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rezieka, D. G., Wibowo, D. V., Fatmawati, F., & Insiyah, M. F. (2021). Rejuvinasi Strategi Pengembangan Kreativitas Anak di PAUD. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 31-46.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yus, A. (2015). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.